

# LITERATUR REVIEW GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING*

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :  
Mayang Nurma Yesinta  
1610104045

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# LITERATUR REVIEW GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING*

## NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh :  
Mayang Nurma Yesinta  
1610104045

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**LITERATUR REVIEW GAMBARAN TINGKAT  
PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Mayang Nurma Yesinta  
1610104045**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk diPublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Kharisah Diniyah, S.ST. MMR

Tanggal : 1 November 2020

Tanda Tangan :



# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING*<sup>1</sup>

Mayang Nurma Yesinta<sup>2</sup>, Kharisah Diniyah<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Permasalahan gizi yang belum terselesaikan salah satunya yaitu stunting. Stunting dapat mengakibatkan kerusakan pada anak yang tidak dapat diubah (*irreversible*). Rendahnya tingkat pengetahuan dan tidak terdistribusinya pengetahuan dengan baik akan berdampak pada terbatasnya pengetahuan ibu tentang kesehatan, gizi, termasuk stunting. Tingkat pengetahuan gizi ibu akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih bahan makanan yang lebih lanjut akan mempengaruhi keadaan gizi keluarganya. Pemerintah berusaha untuk menurunkan prevalensi stunting dengan program 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Pemerintah telah melakukan kampanye nasional berfokus pada peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku, akan tetapi belum diketahui efektivitasnya. Sehingga diperlukan identifikasi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Jenis penelitian ini deskriptif dengan metode literature review. Literature yang dianalisis sebanyak 10 jurnal nasional dan internasional. Hasil analisis literature menunjukkan Stunting dianggap bukan permasalahan serius yang perlu ditangani dengan baik. Istilah stunting dianggap sebagai suatu istilah yang asing yang kurang dipahami. Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting mencakup definisi, penyebab, dampak, pencegahan dan tatalaksana stunting cenderung rendah. diakibatkan oleh strategi komunikasi dan persebaran informasi yang kurang tepat.

Kunci : Stunting, Pengetahuan Ibu, Balita  
Daftar Pustaka : 26 Jurnal, 12 Buku, 5 Artikel, 4 Skripsi  
Jumlah Halaman : x Halaman Depan, 60 Halaman, 4 Tabel, 4 Gambar, 3 Lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL ON *STUNTING* <sup>1</sup>

Mayang Nurma Yesinta<sup>2</sup>, Kharisah Diniyah<sup>3</sup>

## ABSTRACT

One of the unresolved nutritional problems is stunting. Stunting can result in irreversible damage to the child. The low level of knowledge and the poor distribution of knowledge will have an impact on the limited knowledge of mothers about health, nutrition, including stunting. The level of maternal nutritional knowledge will affect attitudes and behavior in choosing foodstuffs which will further affect the state of family health. The government is trying to reduce the prevalence of stunting with *1.000 Hari Pertama Kehidupan* (the First 1,000 Days of Life) program. The government has launched a national campaign focused on improving and changing behavior, but the truth is not yet known. It cues to see an overview of the level of knowledge about stunting. This type of research is descriptive with the literature review method. The literature includes 10 national and international journals. The results of the literature analysis show that stunting is not a serious problem that needs to be implemented properly. The term stunting is an underappreciated term. The level of maternal knowledge about stunting including the definition, causes, impacts, prevention and management of stunting tends to be low caused by inaccurate communication strategies and information dissemination.

Keywords : Stunting, Mother's Knowledge,  
Toddler References : 26 Journals, 12 Books, 5 Articles, 4  
Theses  
Number of Pages : x Front Pages, 60 Pages, 4 Tables, 4 Figures, 3  
Appendixes

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masa kehamilan hingga usia anak dua tahun merupakan periode emas (*Golden Period*) dalam pertumbuhan dan perkembangan. *Stunting* dan kekurangan gizi lainnya yang terjadi pada 1.000 HPK beresiko terhadap hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, serta menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Dampak jangka panjang *stunting* diantaranya meningkatkan resiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunkan kesehatan reproduksi, produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 12,8% dan 17,1%. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5% dan kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* masih cukup rendah. Penyebab rendahnya pengetahuan ibu juga berkaitan dengan minimnya informasi yang diperoleh oleh ibu pada masa sebelum kelahiran bayi. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pola pengasuhan yang diberikan kepada anak.

Kesalahan persepsi dan rendahnya pengetahuan ibu tentu akan berdampak pada perilaku ibu khususnya perilaku kesehatan dan perilaku pemberian makan pada anak (Margawati, 2018).

Pemerintah menetapkan *stunting* sebagai sebagai salah satu program prioritas yang mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Upaya tersebut ditetapkan dalam peraturan presiden No.42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam kerangka 1.000 HPK. Sejalan dengan upaya tersebut, sasaran Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam kerangka 1.000 HPK meliputi masyarakat, khususnya remaja, ibu hamil, ibu menyusui dan anak dibawah usia dua tahun.

Peraturan presiden No.42 tahun 2013 Pasal 6 ayat 1 menjelaskan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dilaksanakan melalui kegiatan salah satunya yaitu kampanye nasional dan daerah untuk melakukan perubahan persepsi, peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *literature review*. *Literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain (Islamari, 2019). Penelitian dilakukan melalui analisis hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Diawal.

dengan pengumpulan data melalui *search engine* (Google Scholar, Pubmed, *Directory Open Acces Journal*, dan Sciencedirect).

Data yang diperoleh dari hasil pencarian kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti yang mendukung hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1 Analisis *Literature Review*

komponen	Judul penelitian	Tempat penelitian (Negara)	Tujuan penelitian	Metode penelitian (Kuantitatif/kualitatif)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian	
Jurnal 1 (Ramlah, 2014)	Gambaran Pengetahuan Menyusui Stunting Pada Balita Di Puskesmas Antang Makassar	Indonesia	Tingkat Ibu Tentang Antang	Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyusui tentang stunting pada balita	Kuantitatif (Deskriptif)	Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 37 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang stunting yang mencakup defenisi, penyebab, tata laksana, efek jangka panjang dan pencegahan stunting.
Jurnal 2 (Sulastri, 2017)	Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo	Indonesia	untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar.	Kuantitatif dengan metode cross sectional	232 ibu dan anak baru masuk sekolah dasar usia 6-7 Tahun	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap pola asuh ibu dan pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting	

komponen	Judul penelitian	Tempat penelitian (Negara)	Tujuan penelitian	Metode penelitian (Kuantitatif/kualitatif)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
Jurnal 3 Kusumawat i,E., Rahardjo, S. (2013).	Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun	Indonesia	untuk menganalisis faktor risiko terkait faktor anak, ibu, lingkungan terhadap stuntingbawah tiga tahun (batita) agar dapat dikembangkan model pengendaliannya.	Kuantitatif (Case Control)	50 balita stunting dan 50 balita normal.	faktor risiko stunting adalah penyakit infeksi, pelayanan kesehatan, imunisasi, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, ketersediaan pangan keluarga, dan sanitasi lingkungan. Faktor yang paling dominan adalah penyakit infeksi. Model pengendalian stuntingmelalui peningkatan pemberdayaan keluarga terkait pencegahan penyakit infeksi, memanfaatkan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga dan perbaikan sanitasi lingkungan.



<b>komponen</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Tempat penelitian (Negara)</b>	<b>Tujuan penelitian</b>	<b>Metode penelitian (Kuantitatif/kualitatif)</b>	<b>Responden &amp; jumlah sampel</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Jurnal 4 Yavie, 2018	The Level of Parents' Understanding in Children Development Needs at the First 1000 Days of Birth	Indonesia	untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua tentang kebutuhan perkembangan anak-anak mereka pada 1000 hari pertama kelahiran karena malnutrisi dan keterlambatan pertumbuhan.	Deskriptif kualitatif	Ibu yang memiliki anak usia 2 tahun yang datang ke posyandu di Malang	Terlihat tingkat pemahaman orang tua, terutama ibu, dikategorikan sebagai 'kurang mengerti'; tingkat pemahaman kebutuhan dan perkembangan orang tua di Indonesia Periode 0-6 bulan (180 hari) dikategorikan sebagai 'kurang mengerti', dan tingkat pemahaman dan kebutuhan orang tua dalam Perkembangan 6-24 bulan (540 hari) dikategorikan kurang dipahami.
Jurnal 5 (Rini, 2020)	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019	Indonesia	untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu	Kuantitatif (quassy experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design)	Ibu yang memiliki Balita usia 0 -59 bulan sebanyak 40 responden	Hasil uji statistik menunjukan ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting dengan media audiovisual

<b>komponen</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Tempat penelitian (Negara)</b>	<b>Tujuan penelitian</b>	<b>Metode penelitian (Kuantitatif/kualitatif)</b>	<b>Responden &amp; jumlah sampel</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Jurnal 6 Nasution, 2019	Mother's Knowledge And Attitude About Stunting Of Children In Namorambe Distric	Indonesia	untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap ibu dalam kejadian stunting di Indonesia	Deskriptif	Ibu yang memiliki anak usia dibawah lima tahun	Pengetahuan ibu tentang stunting secara umum dalam kategori rendah. Sikap ibu dalam pengasuhan juga secara umum bersikap negative.
Jurnal 7 (Margawati , 2018)	Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang	Indonesia	Menganalisis pengetahuan ibu, dan hubungan pola makan dengan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun	Kuantitatif (Cross Ssectional) dan kualitatif (FGD)	Ibu yang memiliki bayi usia 12-59 bulan.	Ibu dengan anak yang menderita stunting tidak terlalu mengkhawatirkan tentang kondisi anak. Stunting dianggap bukan permasalahan serius yang perlu ditangani dengan baik
Jurnal 8 Danaei, G.,et.all. (2016).	Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Level	Amerika Serikat	untuk memahami faktor-faktor penentu kejadian stunting dan untuk penetapan prioritas dalam merancang kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan anak.	meta-analisis studi epidemiologi	analisis penilaian risiko komparatif dari 137 negara berkembang	Faktor resiko utama penyebab stunting adalah hambatan pertumbuhan janin dan kelahiran premature, nutrisi ibu dan factor resiko infeksi, interval kelahiran pendek, serta faktor lingkungan (Sanitasi)

<b>komponen</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Tempat penelitian (Negara)</b>	<b>Tujuan penelitian</b>	<b>Metode penelitian (Kuantitatif/ kualitatif)</b>	<b>Responden &amp; jumlah sampel</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Jurnal 9	Kajian Kebijakan: Kemitraan Publik Swasta Penanggulangan Stunting Di Indonesia Dalam Kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Indonesia	Dilakukan dalam rangka pengembangan model kemitraan dunia usaha di sektor publik untuk penurunan prevalensi stunting	Kualitatif ( <i>desk review dan round table discussion</i> )	Analysis dokumen kebijakan dan hasil diskusi bersama para pakar dan pelaku kebijakan.	Kemitraan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah inisiatif multi-pemangku kepentingan yang dilakukan secara sukarela oleh Pemerintah, Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dan pemangku kepentingan lainnya, dimana berupaya untuk berkontribusi dalam pelaksanaan komitmen pembangunan dan pencapaian tujuan sesuai yang disepakati antar negara.
Jurnal 10 (Purwanti, 2020)	Review Literatur: Analisis Determinan Sosio Demografi Kejadian Stunting Pada Balita di Berbagai Negara Berkembang	Indonesia	untuk menganalisis determinan sosio-demografi kejadian stunting pada balita di berbagai negara berkembang	literature review dengan metode sistematik review	Artikel ilmiah determinan stunting	Determinan sosio demografi kejadian stunting meliputi: Tempat tinggal (rural/urban), Status ekonomi keluarga, Tingkat pendidikan orang tua, dan Kontak dengan budaya lain.

## **B. Pembahasan**

### **Pengetahuan Ibu Tentang Stunting**

Pendidikan dan pengetahuan keluarga, khususnya ibu tentang *stunting* mempengaruhi kejadian *stunting*. Penelitian Nasution 2019 menunjukkan bahwa beberapa ibu mengatakan tidak mengetahui *stunting* dan tidak mengetahui jika anaknya mengalami *stunting*. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik, akan memberikan kebutuhan gizi anak secara maksimum. *Stunting* dianggap bukan permasalahan serius yang perlu ditangani dengan baik. Istilah *stunting* dianggap sebagai suatu istilah yang asing yang kurang dipahami. Penelitian Haerunnisa (2019) juga menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting*. Ibu balita pada umumnya hanya pernah mendengar sekilas *stunting* tetapi tidak memiliki pemahaman yang baik tentang *stunting*. Beberapa ibu mengatakan pernah mendengar istilah *stunting* dari media akan tetapi karena hanya sekilas jadi tidak mendapatkan informasi secara lengkap. Ketidakpahaman dengan *stunting* tentu berkaitan dengan upaya ibu dalam menanggulangi *stunting* tersebut.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Usia**

Usia ibu pada saat melahirkan juga menjadi faktor determinan terjadinya *stunting* pada anak. Penelitian Arini (2020), menyatakan terdapat signifikansi antara usia ibu <20 tahun dengan kejadian *stunting* pada anak usia *toddler*. Penelitian yang pernah dilakukan di Afrika Selatan oleh Faye et al. (2019) mengatakan usia ibu saat melahirkan pada usia 35 tahun keatas

lebih kecil beresiko memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan usia ibu saat melahirkan pada usia 18 tahun kebawah. Hal ini dikarenakan ibu yang berusia muda sebagian besar tinggal di pemukiman kumuh yang kurang sumber daya dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan anak mereka termasuk nutrisi dan perawatan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2014), karakteristik responden yang diteliti rata-rata berusia >25 Tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 Responden (70,2 %) dari total 37 responden. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulastri (2017), responden rata-rata berusia 30- 49 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 113 (48,7%) ibu memiliki pengetahuan tentang *stunting* yang cukup.

### **Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan**

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi daripada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (Ni'mah, 2015). Pengetahuan didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah, penyuluhan dll. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2015), karakteristik responden yang diteliti memiliki

pendidikan minimal lulusan SD. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 Responden. Sebanyak 13 responden (48,9%) mengalami *stunting*.

#### **Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan**

Pekerjaan dan pola asuh saling berkaitan terutama dalam permasalahan waktu. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu 24 jam untuk memberikan pengasuhan yang maksimal pada anaknya sedangkan ibu yang bekerja akan terbagi sebagian waktunya untuk pekerjaan. Penelitian Proboningrum (2016) menyatakan Sebagian besar kategori pola asuh makan pada kelompok ibu tidak bekerja (80.4%) tergolong tinggi, sedangkan pada kelompok ibu bekerja (71.1%) tergolong sedang.

Kebiasaan pengasuhan yang baik dilakukan oleh ibu sendiri dengan waktu yang maksimal yang dimiliki seorang ibu dalam mendampingi balita sehari-hari dikarenakan ibu yang tidak bekerja sehingga mampu mengawasi dan memberikan perhatian yang maksimal.

#### **Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan ekonomi**

Status sosial ekonomi sangat berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita dikarenakan daya beli keluarga di tentukan oleh tingkat pendapatan keluarga (Triyanawati, 2019). Keluarga dengan pendapatan rendah akan cenderung tidak memperhatikan gizi dalam makanan yang dikonsumsi. Hasil penelitian yang dilakukan Triyanawati menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak Marasmus dan Kwashiorkor masih

rendah atau kurang. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi dengan kurang gizi (Triyanawati, 2019).

#### **Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan sumber informasi**

Edukasi keluarga merupakan hal penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait penguatan fungsi keluarga. Edukasi dapat dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan maupun melalui media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2020) melalui pengabdian masyarakat yang melibatkan kader posyandu, tenaga kesehatan dan masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penguatan fungsi keluarga dan pengasuhan 1000 hari pertama kelahiran.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *stunting* dengan media *audiovisual*. Media audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* cenderung rendah. Pengetahuan ibu mencakup definisi, penyebab, dampak, pencegahan dan tatalaksana *stunting*. Tingkat pengetahuan kurang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya pendidikan, pekerjaan, usia, dan sumber informasi. Karakteristik pendidikan dan sumber

informasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Pendidikan berkorelasi positif terhadap pengetahuan, semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah menerima informasi. Sumber informasi berpengaruh terhadap akses informasi, ibu yang memiliki media informasi akan lebih mudah untuk mengakses informasi. Jenis media informasi juga mempengaruhi pemahaman ibu terhadap informasi. media sosial dan media elektronik yang menampilkan audiovisual lebih mudah dimengerti dan dipahami ibu sehingga meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan dapat lebih meningkatkan promosi kesehatan baik melalui media cetak, media elektronik maupun melalui media social. Pendidikan kesehatan melalui tenaga kesehatan maupun tokoh masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Masyarakat juga diharapkan untuk lebih *aware* terhadap permasalahan kesehatan ini. Sehingga kejadian *stunting* dapat dicegah dan kesehatan anak semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

AhmadA, Madanijah S, DwirianiCM, Kolopaking R. (2019). Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 16(1):1-13. doi: [10.22146/ijcn.34560](https://doi.org/10.22146/ijcn.34560)

Alifariki, L. O., Haryati, H., & Rahmawati, R. (2020). *Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. Vol 3 No 1*(18), 10–16. Retrieved from

<https://doi.org/10.26714/mki.3.1.2020.10-16>

Anggraini, Arlita Dwi. (2018). Ciri-Ciri *stunting* pada anak. Diakses 30 Desember 2019

<http://indonesiabaik.id/infografis/ciri-ciri-stunting-pada-anak>

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta

Danaei, G., et.al. (2016). Risk Factors for Childhood *Stunting* in 137 Developing Countries : A Comparative Risk Assessment Analysis at Global , Regional , and Country Levels. *PLOS Medicine*, 13(11), 1–18.

<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>

Dinas Kesehatan DIY. (2019). *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2018*. Yogyakarta: Dinkes

Febriana. (2016). Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gamping 1 Sleman. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. Vol. 12 (1). STIKES Muhammadiyah Pringsewu

Fenta HM, Workie DL, Zike DT, Taye BW, Swain PK. (2019). *Determinants of Stunting among under-five Years Children in Ethiopia from the 2016 Ethiopia Demographic and Health Survey: Application of Ordinal Logistic Regression Model using Complex Sampling Designs*, *Clinical Epidemiology and Global Health*,

<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2019.09.011>.

Fianti, Chandra R. (2018). *Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 bulan di Kelurahan Kricak Yogyakarta. Skripsi*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Hesty, Kusumahwaty. (2018). *Ciri-ciri Stunting pada Balita*. Diakses 30 Desember 2019 <https://sukabumikab.go.id/portal/berita-opd/1427/mengenal-.html>

Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Haerunnisa, Ade Nita. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019. <http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/525/jurnal%20ade%20nita.pdf> Diakses 27 Mei 2020

Hossain, M., Choudhury, N., Adib, K., Abdullah, B., Mondal, P., Jackson, A. A., Ahmed, T. (2017). Evidence-based approaches to childhood stunting in low and middle income countries: a systematic review. *Arch Dis Child*, 903–909. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2016-311050>

Ivan, J., Román, E. M., Grandi, C., Dipierri, J. E., & Alfaro, E. L. (2019). Geographic altitude and prevalence of underweight, stunting and wasting in newborns with the INTERGROWTH-21st standard. *Jornal de Pediatria (Versão Em Português)*, 95(3), 366–373. <https://doi.org/10.1016/j.jpdp.2018.06.012>

Idri. (2015). *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*. Jakarta: Prenatamedia Group

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pencegahan Stunting Di Indonesia*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Kusumawati, E., Rahardjo, S. (2013). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun Model of Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 9 No., 249–256.

Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). *Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence*. 196–204. Retrieved from <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101.0ADownloaded>

Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. 6(2), 82–89.

Misnaniarti, Bella, F. D., & Fajar, N. A. (2019). Jurnal Gizi Indonesia Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. 8(1), 31–39.

MCA Indonesia. (2017). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. [www.mca-indonesia.go.id](http://www.mca-indonesia.go.id) diakses tanggal 30 Desember 2019

Nasution, S. S., & Oktavinola, F. (2019). MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT STUNTING. *ABDIMAS TALENTA*, 4(1), 61–65

Ni'mah K dan S.R Nadhiroh. (2015). *Factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita*. *Media Gizi Indonesia* vol. 10 (1). Universitas Airlangga

Notoatmojo, S. (2011). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Prahastuti, B. S. (2020). Kajian Kebijakan : Kemitraan Publik Swasta Penanggulangan Stunting Di Indonesia Dalam Kerangka Tujuan Pembangunan. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*, 12(1), 51–60. Retrieved from [http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi\\_Indon](http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon)

Proboningrum, A. . (2016). Pola asuh, stimulasi psikososial, dan status gizi balita di kabupaten kudus. *Jurnal Nutrisia*, 18(Nomor 1), 7–10.

Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Artikel Penelitian Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

Rachmat, Mochammad. (2017). *Metodologi Penelitian Gizi & Kesehatan*. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC

Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. The Effects of Use Audio Visual Media on Increasing Mother's Knowledge of Stunting in Rawasari Health Center in Jamb. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23–27.

RISKESDAS. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2018). *Strategi*

*Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil(Stunting) Periode 2018-2014*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., Ahmad, C. A., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2019). *Maternal Knowledge , Attitude , and Practices about Traditional Food Feeding with Stunting and Wasting of Toddlers in Farmer Families*. 14(2), 58–64. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>

Sukmawati, dkk. (2018). *Status Gizi Ibu saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting Pada Balita*. Media Gizi Pangan Vol. 25 (1). Politeknik Kesehatan Kemenkes Makasar

Sulaeman, Umar. (2011). *Analisis pengetahuan, sikap, dan perilaku beragama siswa*. Makassar: Alauddin university press

SUN Movement. (2015). *Investigating Nutrition In National Budgets, Budget Analysis for Nutrition*. General The United Nations

The World Bank. (2016). *Reaching the Global Target to Reduce Stunting: How Much Will it Cost and How Can We Pay for it?.* In *The Economics of Human Challenges*, ed B. Lomborg. Cambridge, U.K: Cambridge University Press.

Tumilowicz, A., Beal, T., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *WILEY: Maternal & Child Nutrition*, (March), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

Walyani,E.S; Purwoastuti. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Wawan, A. dan Dewi, M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan*,

*Sikap Dan Perilaku Manusia.*  
Yogyakarta: Nuha Medika

Yuliati, E., & Dewi, D. C. (2019).  
Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan  
Balita Stunting Tentang Pemberian  
Makan Bagi Balita Di Kecamatan  
Knowledge On Feeding Among  
Mothers Of Stunting Children Under 5  
Year Of Age In Piyungan Subdistrict ,  
Bantul District , Yogyakarta.

*Prosiding Seminar Nasional UNRIYO,*  
1–6.

Yafie, E. (2018). The Level of  
Parents ' Understanding in Children  
Development Needs at the First 1000  
Days of Birth. *International  
Conference on Education and  
Technology (ICET 2018)*, 285(Icet),  
36–43.

